



## PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERMEDIA LINGKUNGAN

Rubita Harisna , Sri Hartati

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014  
Disetujui Februari 2014  
Dipublikasikan Maret 2014

*Keywords:*

*science learning quality; contextual teaching and learning, environment*

### Abstrak

Tujuan umum penelitian: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. Tujuan khusus penelitian: (2) meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan. Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan meningkat. Keterampilan guru siklus I mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup, siklus II 29 dengan kategori baik, dan siklus III 36 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa siklus I mendapat skor rata-rata 27 dengan kategori baik, siklus II 29,9 dengan kategori baik, dan siklus III menjadi 33,4 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I mencapai 78,57%, siklus II mencapai 88,1%, dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Simpulan penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat.

### Abstract

*The general purpose of research was to improve the quality of science learning in IVA grade of Sampangan 02 Elementary School, Semarang. The specific purpose of research was to improve the teacher skill, students activities, and students learning outcome of science learning with contextual teaching and learning modele using environment. Classroom Action Research was conducted in 3 cycles. The subjects of the research were teacher and IVA grade students of Sampangan 02 Elementary School, Semarang. Teacher skills in cycle I got a score of 24 with fair category. The second cycle got a total score of 29 with good category. The third cycle got a total score of 36 with the very good category. Students activity in cycle I got average score of 27 with good category. The second cycle got everage score of 29.9 with good category. The third cycle was 33.4 with very good category. Results of classical study was 78.57% in the first cycle. The second cycle was 88.1%. The third cycle increased to 100%. The conclusion of the study was the teacher skills, students activities, and students learning outcomes increased.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Jl. Beringin Raya no. 15 Wonosari Kampus Ngaliyan  
E-mail: rubitaharisna@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya mata pelajaran IPA. Sesuai tujuan IPA, pembelajaran IPA harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar untuk membuat karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana bertujuan agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Namun kenyataan dilapangan pembelajaran masih terpusat pada guru, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan cenderung non inovatif. Selain itu, guru kurang memperkenalkan kerja ilmiah dengan mengadakan percobaan sederhana untuk materi yang seharusnya dipraktikkan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta siswa menjadi sosok verbalism yaitu mengandalkan kata yang diucapkan dengan menghafal tanpa bisa mempraktikkannya.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran IPA di kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. Dalam pembelajaran guru belum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, belum memberikan kesempatan melakukan penyelidikan dan menggunakan keterampilan berfikir kritis sehingga pembelajaran berlangsung satu arah, siswa kurang terlatih berdiskusi, sulit mengkonstruksi pengetahuan dari lingkungan, kurang aktif bertanya, belum bisa melakukan penyelidikan dan menggunakan keterampilan berfikir kritis. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa yaitu 24 dari 42 siswa (57%) rata-rata nilainya dibawah KKM yaitu 63 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPA tersebut, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan. Trianto (2011: 107)

menyebutkan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kelebihan model *CTL*, yaitu: pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran *CTL* menuntut siswa menemukan dan melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi sehingga siswa memahami sendiri dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa.

*Contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi dengan situasi dunia nyata, sehingga dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Sudjana (2010: 208) menyebutkan bahwa pembelajaran diluar kelas dengan menghadapkan siswa dengan lingkungan yang aktual dipelajari dalam pembelajaran lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti bersama tim kolaborator mengkaji upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media Lingkungan Pada Siswa Kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang”. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: 1) pengkondisian kelas; 2) siswa mengamati gambar sumber daya alam; 3) guru dan siswa melakukan tanya jawab; 4) guru menjelaskan materi; 5) siswa berkelompok untuk penyelidikan dan berdiskusi; 6) siswa melakukan penyelidikan dan berdiskusi; 7) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi; 8) guru bersama siswa menyimpulkan materi; dan 9) siswa mengerjakan evaluasi.

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan pada siswa kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang?”. Adapun tujuan penelitian adalah: untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang melalui penerapan model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang ditetapkan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. PTK dilaksanakan dalam

siklus berulang dengan empat kegiatan yang ada pada setiap siklus, yaitu a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi.

Subjek yang dikaji dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. Dengan jumlah 42 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan. Sumber data guru diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru, catatan lapangan dan dokumen berupa foto dan video. Sumber data siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, hasil belajar siswa, catatan lapangan dan dokumen berupa foto dan video. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru pada pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi keterampilan guru

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Melakukan kegiatan pendahuluan	3	4	4
2.	Menyiapkan media	2	3	3
3.	Membimbing siswa dalam kegiatan penyelidikan	2	2	3
4.	Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya	3	3	4
5.	Membimbing diskusi kelompok	2	3	4
6.	Membimbing presentasi	3	3	4
7.	Menyimpulkan materi	3	3	4
8.	Memberikan refleksi dan penguatan	2	2	3
9.	Memberikan penilaian autentik	2	3	3
10.	Menutup pembelajaran	2	3	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>24</b>	<b>29</b>	<b>36</b>
<b>Presentase Keberhasilan</b>		<b>60%</b>	<b>72,5%</b>	<b>90%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa persentase keberhasilan keterampilan guru siklus I mencapai 60% dengan kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 72,5% dengan kategori baik, dan siklus III meningkat menjadi 90% dengan

kategori sangat baik. Persentase keberhasilan siklus III telah mencapai ketuntasan klasikal minimal yang ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Dalam pembelajaran guru telah menerapkan 9 keterampilan dasar mengajar dan sintak

pembelajaran dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang.

### Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran membaca lancar teks berhuruf jawa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi aktivitas siswa

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	3,0	3,5	3,6
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	2,7	2,9	3,2
3.	Mengembangkan pemikiran dengan mengamati media	2,6	2,6	3,2
4.	Melakukan penyelidikan dan penemuan	2,9	2,9	3,3
5.	Bertanya saat pengumpulan data	2,7	3,0	3,2
6.	Aktif dalam diskusi kelompok	2,7	2,9	3,5
7.	Mempresentasikan hasil diskusi	2,6	2,8	3,3
8.	Melakukan refleksi	2,4	3,0	3,2
9.	Merumuskan kesimpulan	2,6	3,1	3,4
10.	Mengerjakan soal evaluasi	2,8	3,1	3,5
Jumlah Rata-rata Skor		27	29,9	33,4
Persentase Keberhasilan		67,50%	74,75%	83,50%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel 2 diketahui bahwa persentase keberhasilan aktivitas siswa siklus I mencapai 67,50% dengan kategori baik, siklus II meningkat menjadi 74,75% dengan kategori baik, dan siklus III meningkat menjadi 83,50% dengan kategori sangat baik. Persentase keberhasilan siklus III telah mencapai ketuntasan klasikal minimal yang ditentukan

yaitu  $\geq 80\%$ . Dalam pembelajaran siswa telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang.

### Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi hasil belajar siswa

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	79,04	82,38	89,10
2.	Nilai terendah	35	50	67
3.	Nilai tertinggi	100	100	100
4.	Belum tuntas	9	5	0
5.	Tuntas	33	37	42
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	78,57%	88,1%	100%

Berdasarkan tabel 3. ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 79,04 dan persentase ketuntasan klasikal 78,57%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 82,38 dan persentase ketuntasan klasikal 88,1%. Hasil belajar siswa lebih meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata 89,1 dan persentase ketuntasan klasikal 100%. Nilai terendah pada siklus I yaitu 35 dengan jumlah nilai belum tuntas 9 siswa, siklus II nilai terendahnya 50 dengan jumlah nilai belum tuntas 5 siswa, dan siklus III dengan nilai terendah 67 yang menunjukkan keseluruhan siswa tuntas belajar.

Hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu  $\geq 63$ . Pencapaian hasil belajar meningkat karena dipengaruhi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yang meningkat. Keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik keterampilan guru dan aktivitas siswa menjadikan materi lebih mudah diterima siswa, yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada kegiatan penelitian melalui penerapan model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan pada siswa kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang, maka peneliti menyimpulkan; keterampilan guru dalam mengajar mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan kriteria cukup, kemudian siklus II menjadi baik dan siklus III menjadi sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan II dengan kriteria baik dan siklus III menjadi sangat baik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *contextual teaching and learning* dengan media lingkungan dari siklus I sampai siklus III juga meningkat. Siklus I dengan rata-rata kelas 79,04 dengan ketuntasan 78,57%. Kemudian siklus II meningkat dengan rata-rata kelas 82,38 dengan ketuntasan 88,10% dan siklus III dengan rata-rata 89,1 dengan ketuntasan menjadi 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: UU RI.